



Analisis Kinerja Laporan Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2016-2025)

I Gede Yogi Nantara^{1*}, M. Yusuf², Dwi Riana³

¹⁻³Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: gedeyogi12345@gmail.com¹, m.yusuf@polsri.ac.id², dwi.riana@polsri.ac.id³

*Penulis Korespondensi: gedeyogi12345@gmail.com

Abstract. *Financial performance assessment plays a crucial role in managing and evaluating the fundamental health of banks, particularly large-scale banking institutions such as PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. This study aims to analyze the financial performance of Bank BRI based on standard financial ratios during the 2016-2025 period. The study employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from audited annual reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling was conducted using purposive sampling, resulting in 10 annual reports covering the 2016-2025 period. Data analysis involved mathematical calculations of standard banking financial ratios, including liquidity, solvency, profitability, and activity ratios, followed by trend analysis to evaluate the bank's performance over time. The results indicate that, in terms of liquidity ratios, Bank BRI's Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR) were generally in a safe condition because they consistently remained above 1.00 times. However, the CR values, ranging from 1.16 to 1.38 times, remained below the banking sector industry standard. These findings indicate that although Bank BRI maintained adequate liquidity during the observation period, its liquidity position still requires attention when compared with applicable industry standards. Therefore, financial ratio analysis and trend evaluation can provide useful information for assessing the financial condition and performance of banking institutions.*

Keywords: Activity; Financial Performance; Liquidity; Profitability; Ratio Analysis; Solvency.

Abstrak. Penilaian kinerja keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan dan evaluasi kesehatan fundamental bank, terutama bagi institusi perbankan berskala besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BRI berdasarkan rasio keuangan standar selama periode 2016-2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah pengamatan sebanyak 10 laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2025. Analisis data dilakukan melalui penghitungan matematis rasio keuangan standar perbankan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis tren untuk mengevaluasi kinerja bank dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi rasio likuiditas, Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) Bank BRI secara umum berada dalam kondisi aman karena secara konsisten berada di atas 1,00 kali. Namun, nilai CR yang berkisar antara 1,16 hingga 1,38 kali masih berada di bawah standar industri sektor perbankan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Bank BRI mampu mempertahankan likuiditas yang memadai, meskipun posisinya masih perlu diperhatikan dibandingkan dengan standar industri.

Kata Kunci: Aktivitas; Analisis Rasio; Kinerja Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta mencapai tujuan bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Hutabarat (2021) menyebutkan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah indikator utama dalam mengukur efektivitas operasional, profitabilitas, serta keberlanjutan usaha. Informasi tersebut bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, dan dapat menjadi sarana pertimbangan bagi investor, kreditor, regulator, ataupun pihak eksternal lain dalam menilai

prospek perusahaan (Muktiana, 2023; Sagala & Siregar, 2023). Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan secara berkala adalah bagian penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Analisis kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan karena dinilai mampu memberikan gambaran yang objektif terkait kondisi perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, tingkat likuiditas, dan struktur pendanaan perusahaan. Iswandi (2022) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih membutuhkan perbaikan. Analisis rasio keuangan memudahkan perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih tepat berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan melalui empat kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Aprilia, et al., 2025). Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang sekaligus menggambarkan struktur modal dan tingkat risiko perusahaan (Putra, et al., 2024). Selanjutnya, rasio aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan pendapatan, sedangkan rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset maupun modal yang dimiliki (Febriansyah, et al., 2026). Keempat rasio tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Di Indonesia, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perubahan kondisi ekonomi, persaingan yang semakin ketat, hingga transformasi digital yang mendorong peningkatan efisiensi operasional. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki fokus utama pada pembiayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai bank milik negara, BRI memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui penyaluran kredit, pengembangan layanan keuangan, serta perluasan inklusi keuangan. Selain itu, BRI secara konsisten menunjukkan pertumbuhan aset, laba, dan penyaluran kredit yang signifikan sehingga menarik untuk dianalisis. Pada tahun 2021, aset konsolidasian BRI telah mencapai Rp1.678,1 triliun

dengan pertumbuhan sekitar 11,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, perusahaan juga terus melakukan transformasi digital melalui pengembangan layanan seperti BRI^{Mo} dan BRI^{Link} sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada nasabah (Akbar & Ikhsan, 2024).

Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, BRI tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak pandemi COVID19, perubahan kondisi ekonomi global, fluktuasi suku bunga, serta meningkatnya persaingan industri perbankan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menjaga likuiditas, mengendalikan tingkat leverage, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan profitabilitas agar tetap berada pada tingkat yang sehat. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan BRI dalam mempertahankan kinerja keuangannya selama periode 2016–2025.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan serta menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset, kewajiban, dan modal. Namun, sebagian besar penelitian hanya menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat atau berfokus pada rasio tertentu sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini berupaya melengkapi penelitian terdahulu dengan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama sepuluh tahun, yaitu periode 2016 sampai dengan 2025, melalui pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan aset, modal, dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menjaga keberlangsungan usaha. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dan mendukung proses pengambilan keputusan (Hapsari, 2022). Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Informasi historis tersebut digunakan untuk menilai

kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sekaligus menjadi dasar dalam memprediksi perkembangan keuangan perusahaan di masa mendatang (Reysa et al., 2022).

Kinerja keuangan memiliki peranan penting dalam industri perbankan karena berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, kepercayaan masyarakat, dan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan perlu dilakukan secara berkala agar perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangannya serta menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang (Winarsih, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan melalui analisis laporan keuangan sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan metode analisis yang membandingkan hubungan antarpos dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan (Pratama, 2022).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio yang umum digunakan meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*.

Current Ratio (CR)

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Adapun rumus menghitung, yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (i)$$

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan sebagai aset lancar (Tanjung, et al., 2025). QR dihitung dengan:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (ii)$$

Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas yang tersedia (Purwaningsih & Safitri, 2022). Adapun cara menghitung CaR adalah sebagai berikut.

$$CaR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (iii)$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya (Maryani & Priyanto, 2022). Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Berikut adalah rumus menghitung DAR.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (iv)$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Cara menghitung DER yakni sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (v)$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional (Fanalisa & Juwita, 2022). Rasio profitabilitas terbagi ke dalam beberapa jenis, diantaranya ialah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA).

Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Untuk mengetahui besaran nilai NPM, digunakan rumus sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (vi)$$

Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Adapun rumus menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (vii)$$

Return on Asstes (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Berikut adalah cara menghitung nilai ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (viii)$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Rahmayanti & Indiraswari, 2022). Rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis, diantaranya ialah sebagai berikut.

Inventory Turnover (ITO)

ITO digunakan untuk mengukur tingkat perputaran persediaan selama satu periode. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai ITO.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}} \dots\dots\dots (ix)$$

Day Sales Outstanding (DSO)

DSO adalah rasio yang menunjukkan rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutang. Perhitungan DSO dapat dilakukan dengan rumus di bawah ini.

$$DSO = \frac{\text{Piutang}}{\frac{\text{Penjualan Kredit}}{360}} \dots\dots\dots (x)$$

Fixed Asset Turnover (FAT)

FAT mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. FAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap-Net}} \dots\dots\dots (xi)$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016 – 2025. Objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan dan studi kepustakaan untuk memperoleh teori serta referensi yang mendukung penelitian. Analisis data dilak Data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas dianalisis menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR)

untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) guna mengevaluasi struktur permodalan perusahaan. Rasio profitabilitas dianalisis melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan rasio aktivitas diukur menggunakan *Inventory Turnover* (ITO), *Day Sales Outstanding* (DSO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Pengukuran dilakukan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016 – 2025.

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Quick Ratio</i> (QR)	<i>Cash Ratio</i> (CaR)
2016	117%	122%	21%
2017	118%	121%	21%
2018	116%	121%	21%
2019	133%	119%	22%
2020	135%	118%	15%
2021	138%	121%	13%
2022	133%	119%	18%
2023	135%	119%	14%
2024	130%	117%	17%
2025	125%	118%	16%

Sumber: hasil olah data, 2026.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025, *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai yang berfluktuasi, yaitu dari 117% pada tahun 2016 menjadi 118% pada tahun 2017, kemudian turun menjadi 116% pada tahun 2018. Selanjutnya, rasio meningkat menjadi 133% pada tahun 2019, 135% pada tahun 2020, dan mencapai nilai tertinggi sebesar 138% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 rasio kembali turun menjadi 133%, meningkat menjadi 135% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 130% pada tahun 2024 dan 125% pada tahun 2025. Meskipun mengalami fluktuasi, nilai current ratio tetap berada di atas 100% selama periode penelitian, yang menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio (QR) juga menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan kisaran 117% – 122%. Nilai quick ratio tercatat sebesar 122% pada tahun 2016, kemudian sedikit menurun menjadi 121% pada tahun 2017 dan tetap berada pada angka yang sama pada tahun 2018. Pada

tahun 2019 dan 2020 rasio menurun menjadi 119% dan 118%, kemudian meningkat kembali menjadi 121% pada tahun 2021. Selanjutnya, quick ratio berada pada angka 119% pada tahun 2022 dan 2023, turun menjadi 117% pada tahun 2024, serta meningkat menjadi 118% pada tahun 2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aset lancar setelah dikurangi persediaan masih mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Sementara itu, *Cash Ratio* (CaR) menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan kedua rasio lainnya. Nilainya berada pada kisaran 13% – 22%, dengan nilai tertinggi sebesar 22% pada tahun 2019 dan nilai terendah sebesar 13% pada tahun 2021. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, secara keseluruhan rasio likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016 – 2025 masih menunjukkan kondisi yang relatif stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Analisis Rasio Solvabilitas

Penilaian solvabilitas dilakukan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengevaluasi struktur pendanaannya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016 – 2025.

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
2016	0,81	5,52
2017	0,84	5,67
2018	0,86	6,13
2019	0,83	5,66
2020	0,84	6,39
2021	0,82	4,75
2022	0,83	5,14
2023	0,83	5,20
2024	0,84	5,16
2025	0,85	5,45

Sumber: hasil olah data, 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025, nilai DAR berfluktuasi pada kisaran 0,81 – 0,86. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,86, sedangkan nilai terendah sebesar 0,81 pada tahun 2016. Secara umum, nilai rasio berada pada kisaran yang relatif stabil selama periode penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, *Debt to Assets Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada di luar batas standar ideal, sehingga mengindikasikan bahwa operasional perusahaan belum memanfaatkan pendanaan yang bersumber dari utang. Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016 – 2025

menunjukkan nilai yang berfluktuasi pada kisaran 4,75 – 6,39. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 6,39, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,75. Tingginya nilai DER menunjukkan besarnya porsi kewajiban utang perusahaan yang berdampak pada meningkatnya potensi risiko keuangan. Secara keseluruhan, rasio ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas dan kesehatan keuangan perusahaan belum berada pada posisi yang cukup kuat untuk menutupi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016 – 2025.

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Return on Assets</i> (ROA)
2016	2,61%	17,85%	0,89%
2017	2,58%	17,36%	0,87%
2018	2,50%	17,50%	0,91%
2019	2,56%	16,51%	0,95%
2020	1,31%	8,13%	0,88%
2021	1,95%	10,54%	0,94%
2022	2,94%	16,96%	0,94%
2023	3,30%	19,09%	0,93%
2024	3,02%	17,78%	0,93%
2025	2,73%	15,80%	0,90%

Sumber: hasil olah data, 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016 – 2025, kinerja perusahaan menunjukkan fluktuasi, namun secara umum tetap berada pada kondisi yang baik. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) berada pada kisaran 2,50% – 2,61% selama tahun 2016 – 2019, kemudian turun menjadi 1,31% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID19 terhadap laba perusahaan. Selanjutnya, NPM mengalami pemulihan menjadi 1,95% pada tahun 2021, meningkat menjadi 2,94% pada tahun 2022, dan mencapai nilai tertinggi sebesar 3,30% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 dan 2025, NPM sedikit menurun menjadi 3,02% dan 2,73%, namun masih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh.

Perkembangan *Return on Equity* (ROE) juga memperlihatkan pola yang serupa. ROE tercatat sebesar 17,85% pada tahun 2016 dan relatif stabil hingga tahun 2019 dengan nilai 16,51%. Pada tahun 2020, rasio ini turun menjadi 8,13% karena penurunan laba bersih selama pandemi, kemudian meningkat menjadi 10,54% pada tahun 2021. Seiring membaiknya kondisi

ekonomi, ROE kembali meningkat menjadi 16,96% pada tahun 2022 dan mencapai nilai tertinggi sebesar 19,09% pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan menjadi 17,78% pada tahun 2024 dan 15,80% pada tahun 2025, nilai tersebut masih menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kondisi yang relatif stabil sepanjang periode penelitian. ROA berada pada kisaran 0,87–0,95, dengan nilai tertinggi sebesar 0,95 pada tahun 2019. Pada tahun 2020, ROA menurun menjadi 0,88 akibat pertumbuhan aset yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih. Selanjutnya, rasio kembali meningkat menjadi 0,94 pada tahun 2021 dan tetap bertahan pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 0,93 pada tahun 2023 dan 2024, serta 0,90 pada tahun 2025. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa BRI mampu mempertahankan efisiensi dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan laba, meskipun mengalami fluktuasi selama periode penelitian.

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional selama periode 2016 – 2025. Pada penelitian ini, pengukuran rasio aktivitas dilakukan menggunakan *Inventory Turnover* (ITO), *Days Sales Outstanding* (DSO), dan *Fixed Assets Turnover* (FATO).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016–2025.

Tahun	<i>Inventory Turnover</i> (ITO)	<i>Days Sales Outstanding</i> (DSO)	<i>Fixed Assets Turnover</i> (FATO)
2016	1,262004251	0,0035	12,73043911
2017	1,238913328	0,0039	11,91111111
2018	1,238917774	0,0039	11,45446182
2019	0,58800869	0,0039	11,52977233
2020	1,179186672	0,0043	9,83127572
2021	0	0,0042	6,725398313
2022	0,50578282	0,0042	6,362244898
2023	0,572427591	0,0036	6,52311522
2024	0,596024349	0,0034	6,509001637
2025	0,600361829	0,0034	6,532753803

Sumber: hasil olah data, 2026.

Hasil analisis rasio aktivitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2025 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan, piutang, dan aset tetap mengalami dinamika dari tahun ke tahun. Pada rasio *Inventory Turnover*, nilai perputaran persediaan tercatat sebesar 1,26 kali pada tahun 2016, kemudian menurun menjadi 1,24 kali pada tahun 2017 dan tetap berada pada angka yang sama pada tahun 2018. Pada tahun

2019 rasio turun cukup signifikan menjadi 0,59 kali akibat peningkatan persediaan rata-rata yang lebih besar dibandingkan kenaikan harga pokok penjualan. Tahun 2020 rasio kembali meningkat menjadi 1,18 kali, namun pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan hingga mendekati 0,50 kali. Selanjutnya rasio berada pada kisaran 0,51 – 0,60 kali selama periode 2022 – 2025. Secara keseluruhan, perputaran persediaan menunjukkan fluktuasi dan belum memenuhi standar yang digunakan, sehingga mencerminkan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan masih mengalami perubahan sepanjang periode penelitian.

Pada rasio *Day Sales Outstanding* (DSO), nilai rasio berada pada kisaran 0,0035 – 0,0043. Tahun 2016 mencatat nilai 0,0035, kemudian meningkat menjadi 0,0039 pada periode 2017 – 2019 yang menunjukkan perlambatan dalam proses penagihan piutang. Tahun 2020 rasio meningkat menjadi 0,0043 sebelum menurun menjadi 0,0042 pada tahun 2021 dan tetap bertahan pada tahun 2022. Selanjutnya rasio kembali membaik menjadi 0,0036 pada tahun 2023 dan turun menjadi 0,0034 pada tahun 2024 serta tetap berada pada nilai yang sama pada tahun 2025. Secara umum, perusahaan mampu menjaga kestabilan proses penagihan piutang, meskipun nilai rasio pada akhir periode masih berada di bawah standar yang digunakan sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan piutang belum sepenuhnya optimal.

Sementara itu, *Fixed Assets Turnover* menunjukkan nilai yang relatif tinggi selama periode penelitian. Rasio ini tercatat sebesar 12,73 kali pada tahun 2016, kemudian menurun menjadi 11,91 kali pada tahun 2017 dan 11,45 kali pada tahun 2018. Pada tahun 2019 rasio meningkat tipis menjadi 11,53 kali, namun kembali turun menjadi 9,83 kali pada tahun 2020 serta 6,73 kali pada tahun 2021 akibat peningkatan investasi pada aset tetap yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan pendapatan operasional. Pada tahun 2022 rasio berada pada 6,36 kali, kemudian meningkat menjadi 6,52 kali pada tahun 2023 dan relatif stabil pada kisaran 6,51 – 6,53 kali hingga tahun 2025. Secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami penurunan pada pertengahan periode, nilai *Fixed Assets Turnover* tetap berada di atas standar yang digunakan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi pemanfaatan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasionalnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025, kinerja keuangan perusahaan secara umum menunjukkan kondisi yang baik meskipun terdapat beberapa fluktuasi pada setiap indikator. Dari aspek likuiditas, nilai *Current Ratio* (CR) yang berada pada kisaran 116% – 138% dan *Quick Ratio* (QR) sebesar 117% – 122% menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka

pendeknya karena kedua rasio tersebut konsisten berada di atas 100%, sedangkan *Cash Ratio* (CaR) yang berkisar antara 13% – 22% mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Dari aspek solvabilitas, nilai Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 0,81–0,86 kali dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 4,75–6,39 kali menunjukkan bahwa struktur permodalan BRI didominasi oleh kewajiban, yang merupakan karakteristik umum industri perbankan karena sebagian besar sumber pendanaan berasal dari dana pihak ketiga. Selanjutnya, rasio profitabilitas memperlihatkan kinerja yang relatif stabil, ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,31% – 3,30%, *Return on Equity* (ROE) sebesar 8,13% – 19,09%, dan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,87% – 0,95%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara konsisten melalui pengelolaan aset dan modal yang dimiliki. Sementara itu, pada rasio aktivitas, *Inventory Turnover* menunjukkan nilai yang berfluktuasi dan kurang relevan diterapkan pada industri perbankan karena bank tidak mengelola persediaan barang sebagaimana perusahaan manufaktur atau dagang. Adapun *Day Sales Outstanding* (DSO) dan *Fixed Assets Turnover* (FAT) menunjukkan kecenderungan yang stabil pada akhir periode penelitian, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva tetap dan aktivitas operasionalnya secara efektif selama periode pengamatan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rasio yang lebih spesifik untuk mengukur kinerja perbankan, seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih relevan dan akurat mengenai kinerja keuangan bank. Selain itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, J. S., & Ikhsan, M. (2024). Analysis of financial performance using financial ratio according to the Decree of the Minister of BUMN Number KEP-100/MBU/2002. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i2.14225>
- Aprilia, T., Ramdhani, A. T., Fitriya, I. F. I., Fernanda, M. D. E., & Hanifah, L. (2025). Analisis rasio likuiditas PT. Sepeda Bersama Indonesia dan PT. Gaya Abadi Sempurna dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tahun 2020–2022. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i1.120>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>

- Febriansyah, E., Mallu, M. Z. H., Nasution, H. M. M., & Gaol, T. R. L. (2026). Analisis rasio keuangan pada PT Antam Tbk periode 2020–2025. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 5(1), 37–52. <https://doi.org/10.25299/jafar.2026.27223>
- Hapsari, P. P., Khairunnisa, S. S., & Baidhowi, B. (2025). Evaluasi efektivitas pengaturan dan pengawasan Bank Indonesia dan OJK terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1427–1447.
- Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Iswandi, A. (2022). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat penilaian kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi kasus laporan tahun 2016–2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(1), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Maryani, H. S., & Priyanto, A. A. (2022). Analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk periode 2011–2020. *Journal of Syntax Literate*, 7(5).
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 16–24).
- Pratama, Y. (2022). Analisis pengaruh LDR dan NPL terhadap return on assets (ROA) pada sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 88–103.
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan fokus pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(2), 78–85. <https://doi.org/10.55732/nemr.v2i2.1436>
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan. *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 36–46. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi kebijakan dividen dan kinerja perusahaan: Kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi dan transparansi kinerja keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613–1625. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p015>
- Tanjung, I. S., Nasution, H. Z. A., & Simatupang, S. (2025). Pengaruh rasio kas dan rasio cepat terhadap return on asset pada CV. Rafa Sibolga. *Jurnal Riset Bisnis dan Digital*, 2(1), 9–19.
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).